

PENGARUH INVESTASI AKTIVA TETAP DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PADA PT. MUBA ELECTRIC POWER SEKAYU MUSI BANYUASIN

Mahdi Hendrich

Universitas Sjakhyakirti Palembang
Email: mahdihendrich03@gmail.com

ABSTRACT

PT. Muba Electric Power is one of the subsidiaries of PT. Petro Muba as a local owned enterprise (BUMD) in Musi Banyuasin district engaged in electricity power business. fixed assets owned by this company which are very valuable such as land, building, structural work, power grid, electricity kwh, vehicle, machine and office inventory. For fixed assets of the power grid, the procurement of goods and services is funded by the district budget of Musi Banyuasin through energy and mining department of Musi Banyuasin district. One phenomenon occurs at PT. Muba Electric Power concerning tangible fixed assets, i.e. there is a very valuable power grid but has not been recorded as an asset; meanwhile the power grid has been used for company operation. Besides that, there are some company's fixed assets procurements which the term of used more than one year recorded as revenue expenditure not as capital expenditure that the cost burden is made through depreciation mechanism. Every company in creating net income is closely related to business income. When the business income increases, the profit should increase. In fixed assets management, depreciation and maintenance cost are reduction to gross profit and decreasing fixed assets mostly because of the depreciation at the account period. Therefore, the fixed assets policy will be influenced net profit at the current period. The good management for fixed assets will increase sales and increase profit also save maintenance cost and fixed assets enhancement. It will cause reduction of gross profit and increase net profit for the company. From the statement, it can be seen that company's fixed assets management are related to company's profitability. Besides that good processing of working capital is expected to increase the company's profit, so it can be said that company's working capital management is related to the company's profitability.

Keyword: *fixed assets, capital turnover and profitability*

ABSTRAK

PT. Muba Electric Power adalah salah satu anak perusahaan PT. Petro Muba sebagai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di Kabupaten Musi Banyuasin yang bergerak dalam bidang usaha ketenagalistrikan. Aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan ini yang nilainya cukup material adalah berupa tanah, bangunan, pekerjaan struktur, jaringan listrik, kwh listrik, kendaraan, mesin, dan inventaris kantor. Untuk aktiva tetap jaringan listrik, pengadaan barang dan jasanya didanai oleh APBD Kabupaten Musi Banyuasin melalui Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Musi Banyuasin. Suatu fenomena yang terjadi pada PT. Muba Electric Power menyangkut aktiva tetap berwujud, yaitu ada jaringan listrik yang nilainya sangat material tetapi belum di catat sebagai aktiva, sedangkan jaringan listrik tersebut telah dipakai untuk kegiatan operasional perusahaan. Selain itu ada beberapa pembelian aktiva tetap oleh perusahaan yang umur ekonomisnya lebih dari satu tahun dicatat sebagai pengeluaran biaya (*revenue expenditure*) tetapi tidak dicatat sebagai pengeluaran modal (*capital expenditure*) yang pembebanan biaya dilakukan melalui mekanisme beban penyusutan. Setiap perusahaan dalam menciptakan laba bersih sangat erat kaitannya dengan pendapatan usaha. Ketika pendapatan usaha meningkat maka seharusnya laba juga mengalami peningkatan. Pada pengelolaan aktiva tetap, beban penyusutan dan biaya pemeliharaan aktiva tetap merupakan pengurangan terhadap laba kotor dan sebagian besar penurunan aktiva tetap dikarenakan penyusutan pada periode akuntansi tersebut. Oleh karena itu kebijakan tentang aktiva tetap akan mempengaruhi laba bersih periode berjalan. Pengelolaan yang baik atas aktiva tetap akan meningkatkan penjualan yang dapat menambah laba serta menghemat biaya pemeliharaan dan perbaikan aktiva tetap, hal ini akan mengakibatkan pengurangan terhadap laba kotor akan lebih kecil jumlahnya sehingga meningkatkan laba bersih yang diperoleh perusahaan. Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa pengelolaan aktiva tetap perusahaan berhubungan erat dengan profitabilitas perusahaan. Selain itu pengolahan yang baik atas modal kerja diharapkan juga dapat meningkatkan perolehan laba perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa pengelolaan modal kerja perusahaan juga berhubungan erat dengan profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci: *Aktiva Tetap, Perputaran Modal dan Profitabilitas*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan suatu organisasi modern, dimana setiap kegiatan usaha yang dilakukan dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada umumnya setiap perusahaan yang menjalankan aktivitas kegiatan operasionalnya selain bertujuan mencari laba juga untuk mempertahankan pertumbuhan (*growth*) perusahaan itu sendiri, kelangsungan hidup usaha (*survival*), dan juga mendapat kesan positif di mata masyarakat (*image*). Agar tujuan perusahaan dapat tercapai maka semua faktor-faktor produksi yang mempengaruhi hal tersebut perlu dikelola secara baik. Seluruh faktor-faktor produksi mempunyai peranan yang sama pentingnya dalam mencapai tujuan perusahaan, sehingga masing-masing faktor tersebut harus dioptimalkan agar supaya pada akhirnya akan memberikan kontribusi kepada pencapaian laba yang maksimal bagi perusahaan.

Aktiva tetap merupakan salah satu unsur yang terdapat dalam suatu neraca yang bersifat permanen dan dapat dipergunakan secara terus menerus selama taksiran umur ekonomis aktiva tersebut. Aktiva tetap dalam neraca yang dibahas merupakan aktiva tetap berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan untuk kegiatan usahanya, tidak dimaksudkan untuk diperjualbelikan dan mempunyai masa manfaat atau kegunaan lebih dari satu tahun serta mempunyai nilai material. Misalnya lahan yang digunakan sebagai tempat berproduksi bagi usaha pertambangan, pertanian, dan perikanan. Bangunan sebagai pabrik, kantor, dan kegiatan lainnya. Mesin dan peralatan sebagai alat produksi. Alat transportasi atau kendaraan sebagai alat untuk mengangkut hasil produksi dan barang dagangan. Inventaris berupa perlengkapan kantor, meja, kursi, lemari, dan lain-lain sebagai alat yang mendukung jalannya kegiatan perusahaan.

Aktiva tetap yang ada di perusahaan haruslah benar-benar diperhatikan karena bila ditinjau dari segi pendanaan, pada umumnya aktiva dalam perusahaan membutuhkan dana yang cukup besar, begitu juga bila ditinjau dari segi pengadaan barangnya selalu memakan waktu yang cukup lama, oleh karena itu sangat penting sekali jika suatu aktiva tetap dalam perusahaan untuk diinvestasikan dan pemakaian dan pemeliharaan serta pengawasan aktiva tetap perlu analisa secara cermat. Pada dasarnya tujuan perusahaan didirikan adalah untuk mencapai keuntungan maksimal, menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan mencapai kesejahteraan masyarakat sebagai tanggung jawab sosial

perusahaan, disamping itu setiap perusahaan akan selalu mengembangkan atau memperluas usahanya. Untuk mewujudkan hal itu, setiap perusahaan di dalam mengelola usahanya selalu membutuhkan modal kerja yang cukup. Kebutuhan modal kerja perlu diperhitungkan secara cermat dan tepat, sehingga perusahaan dapat mengalokasikan modal kerja secara baik dan tepat, dalam arti menggunakannya secara efektif dan efisien.

Adanya modal kerja yang cukup adalah sangat penting karena dengan modal kerja yang cukup dalam artian modal kerja yang tersedia sesuai dengan kapasitas usahanya, hal tersebut memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan se-ekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kesulitan keuangan, akan tetapi dengan modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal tersebut akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan, sebaliknya adanya ketidak cukupan dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan, oleh karena itu alat analisis perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja merupakan suatu analisis yang menggambarkan seberapa besar kebutuhan modal kerja dan perubahan unsur-unsur modal kerja selama periode yang bersangkutan serta dapat mengetahui seberapa efektif modal kerja dalam perusahaan tersebut, dimana modal kerja merupakan dana yang harus tersedia dalam perusahaan yang dapat digunakan untuk menjalankan kegiatan operasinya sehari-hari. Untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan laba dan profit yang optimal, perusahaan mendapat hak dan tanggung jawab dalam memiliki atau menguasai faktor-faktor produksi yang ada. Faktor-faktor produksi inilah yang harus dikelola oleh perusahaan dengan baik untuk menghasilkan penerimaan kas yang merupakan salah satu sumber dana utama bagi pelaksanaan kegiatan utama perusahaan. Beberapa komponen dari faktor-faktor produksi yang dikelola oleh perusahaan adalah aktiva tetap dan modal kerja yang harus dikelola secara efisien. Untuk mengukur efisiensi aktiva digunakan rasio-rasio berikut (Umar, 2011:259) yaitu, untuk mengukur efisiensi piutang usaha digunakan rasio perputaran piutang usaha (*account receivable turnover*), rata-rata periode penagihan (*average collection period*); untuk mengukur efisiensi pengelolaan persediaan digunakan rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*), jumlah hari penjualan (*number of*

day's sales in inventory); dan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva tetap digunakan rasio perputaran aktiva tetap (*fixed assets turn over*). Sedangkan untuk mengukur efisiensi modal kerja digunakan rasio perputaran modal kerja (Munawir, 2007:240) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan modal kerja netto berputar dalam satu periode siklus kas dari perusahaan. Bila volume penjualan meningkat maka investasi dalam persediaan dan piutang juga meningkat yang berarti juga meningkatnya modal kerja. Selain itu kondisi keuangan dan prestasi perusahaan dapat menjadi salah satu ukuran dari kinerja perusahaan. Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan dapat digunakan yaitu dengan analisis rasio keuangan perusahaan. Analisis keuangan dapat dikelompokkan ke dalam enam kelompok dasar yaitu likuiditas, *leverage*, aktivitas, profitabilitas, penilaian dan pertumbuhan.

Profitabilitas sendiri diartikan sebagai kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2001:122), dan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Riyanto, 2001:35). Profitabilitas dengan kata lain adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Analisis profitabilitas diukur dengan rasio profitabilitas. Rasio ini merupakan jawaban tentang efektivitas manajemen perusahaan, dan memberi gambaran tentang tingkat efisiensi pengelolaan perusahaan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba didefinisikan sebagai pendapatan dan keuntungan dikurangi beban dan kerugian selama periode berjalan. Profitabilitas diukur dengan melihat kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kebijakan dividen yang memuaskan serta kenaikan ekuitas pemilik. Sifat dan jumlah laba, serta keteraturan dan trennya merupakan faktor-faktor yang signifikan yang mempengaruhi profitabilitas. Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas sebuah perusahaan menurut Susilo (2000:32) adalah :

1. Tingkat pengembalian aktiva atau *Return On Assets* (ROA), yaitu perbandingan antara keuntungan dengan nilai total aset perusahaan.
2. Tingkat pengembalian modal atau *Return On Equity* (ROE), yaitu perbandingan antara keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan total modal sendiri.

Produktivitas aktiva keseluruhan dapat dinyatakan sebagai Tingkat Pengembalian atas Total Aktiva (*Rate Earned On Total Assets*),

yang disebut juga sebagai Tingkat Pengembalian Atas Investasi (*Return On Investment - ROI*) atau Tingkat Produktivitas Aktiva (*Assets Productivity Rate*). Tingkat ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba bersih. Tingkat ini mengukur efisiensi dengan menggunakan sumber daya untuk menciptakan laba bersih. Untuk aktiva tetap jaringan listrik, pengadaan barang dan jasanya didanai oleh APBD Kabupaten Musi Banyuasin melalui Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Musi Banyuasin. Suatu fenomena yang terjadi pada PT. Muba Electric Power menyangkut aktiva tetap berwujud, yaitu ada jaringan listrik yang nilainya sangat material tetapi belum dicatat sebagai aktiva, sedangkan jaringan listrik tersebut telah dipakai untuk kegiatan operasional perusahaan. Selain itu ada beberapa pembelian aktiva tetap oleh perusahaan yang umur ekonomisnya lebih dari satu tahun dicatat sebagai pengeluaran biaya (*revenue expenditure*) tetapi tidak dicatat sebagai pengeluaran modal (*capital expenditure*) yang pembebanan biaya dilakukan melalui mekanisme beban penyusutan. Selain itu pengolahan yang baik atas modal kerja diharapkan juga dapat meningkatkan perolehan laba perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa pengelolaan modal kerja perusahaan juga berhubungan erat dengan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan latar belakang pemikiran dan fenomena yang diuraikan di atas, maka penulis terpenggal untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Investasi Aktiva Tetap dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan pada PT. Muba Electric Power Sekayu Musi Banyuasin”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan latar belakang yang diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan investasi aktiva tetap pada PT. Muba Electric Power Sekayu Musi Banyuasin?
2. Bagaimana peningkatan perputaran modal kerja pada PT. Muba Electric Power Sekayu Musi Banyuasin?
3. Bagaimana perhitungan profitabilitas perusahaan pada PT. Muba Electric Power Sekayu Musi Banyuasin?
4. Bagaimana pengaruh variabel investasi aktiva tetap dan variabel perputaran modal kerja terhadap variabel profitabilitas perusahaan pada PT. Muba Electric Power Sekayu Musi Banyuasin?

Ruang Lingkup Permasalahan

Dalam penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkup pembahasan agar penelitian lebih terarah dan tidak meluas yaitu hanya menyangkut

investasi aktiva tetap, perputaran modal kerja dan profitabilitas.

METODOLOGI PENELITIAN DAN KERANGKA BERPOKIR

Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini maka desain penelitian ini bersifat kuantitatif, dimana survey yang dilakukan merupakan teknik penelitian yang informasinya dikumpulkan melalui data-data laporan keuangan berupa angka-angka. Landasan pemikiran dilakukan melalui pendekatan deskriptif adalah bahwa informasi yang diharapkan diperoleh tentang gejala pada saat penelitian dilakukan. Analisis sebab akibat yang digunakan sebagai rancangan riset kausalitas (*causal research*), bertujuan untuk membuktikan hubungan yang mempengaruhi dan dipengaruhi (hubungan sebab akibat) dari sejumlah variabel yang diteliti, yaitu variabel investasi aktiva tetap dan variabel perputaran modal kerja dengan variabel profitabilitas. Dengan demikian dapat diselidiki hubungan variabel terikat dengan variabel bebas

tersebut sehingga hipotesis dapat diuji secara empirik dan melalui analisis statistik.

Identifikasi Variabel

Operasionalisasi variabel pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Investasi Aktiva Tetap dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas”, maka terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu investasi aktiva tetap (X1) dan perputaran modal kerja (X2) sebagai variabel independen. Sedangkan variabel dependennya (Y) adalah profitabilitas. Indikator pada variabel investasi aktiva tetap adalah perkembangan aktiva tetap yaitu total aktiva tetap tahun sekarang dikurangi total aktiva tetap tahun lalu. Indikator pada variabel perputaran modal kerja adalah total penjualan bersih dibagi modal kerja bersih atau dengan kata lain total penjualan bersih dibagi total aktiva lancar yang telah dikurangi hutang jangka pendek. Sedangkan indikator pada variabel dependen margin laba bersih (*net profit margin*) adalah laba bersih dibagi pendapatan operasi dikali 100%, skala yang digunakan pada operasionalisasi variabel dari variabel X1, X2 dan variabel Y adalah skala rasio.

Definisi Operasional

No.	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1.	Investasi Aktiva Tetap (X1)	Investasi aktiva tetap adalah suatu bentuk penanaman modal dengan harapan perusahaan tersebut dapat menghasilkan keuntungan melalui operasinya. (Marhot,2005:89)	Perkembangan Aktiva Tetap = $\frac{\sum \text{Aktiva tetap tahun sekarang} - \sum \text{Aktiva tetap tahun lalu}}{\sum \text{Aktiva tetap tahun lalu}}$	Rasio
2.	Perputaran Modal Kerja (X2)	Perputaran modal kerja adalah suatu kegiatan operasi suatu kas dinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas (Ahmad,2008:8)	Perputaran Modal Kerja = $\frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$	Rasio
3.	Profitabilitas (Y)	Profitabilitas adalah untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi (Yamit,2007:3)	Net Profit Margin = $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan operasi}} \times 100\%$	Rasio

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik pendekatan dalam pengambilan data adalah data primer, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Melalui penelitian lapangan (*field research*), terdiri dari Observasi yaitu teknik pengumpulan data dimana penulis mengamati secara langsung terhadap objek yang akan diteliti pada bagian Akuntansi dan Keuangan di PT. MEP. Wawancara yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab atas inisiatif pewawancara untuk memperoleh informasi dari karyawan bagian Akuntansi dan Keuangan di PT. MEP. Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mencatat data

yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti mengenai investasi aktiva tetap, modal kerja dan profitabilitas dari dokumen-dokumen yang dimiliki perusahaan seperti, pekerjaan dalam pelaksanaan, pendapatan operasi perusahaan, posisi aktiva lancar, posisi hutang dan laba setelah pajak, yang diperoleh dari bagian Akuntansi dan Keuangan PT. MEP.

Selain itu, penelitian ini juga dilakukan melalui studi kepustakaan (*library research*). Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data sekunder dengan cara mengadakan pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku Akuntansi Keuangan, Manajemen Keuangan, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, dan literatur lainnya melalui media internet.

Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Muba Electric Power Sekayu Musi Banyuasin yang beralamat di Petromuba Building Lt. 3 Jalan Merdeka Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan

Jenis Data

Data terdiri dari dua jenis bila ditinjau dari cara memperolehnya, (Indriantoro dan Supomo, 2002:146) yaitu :

1. Data Primer, adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).
2. Data Sekunder, adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh orang lain).

Dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh dalam pengambilan data adalah data primer, yaitu data diperoleh secara langsung dari sumber

data pada PT. Muba Electric Power Sekayu Musi Banyuasin.

Hasil dari pengumpulan data primer tersebut didapatkan data-data sebagai berikut :Laporan keuangan perusahaan berupa laporan laba rugi tahun 2006 sampai dengan 2013.

Populasi dan sampel

Populasi

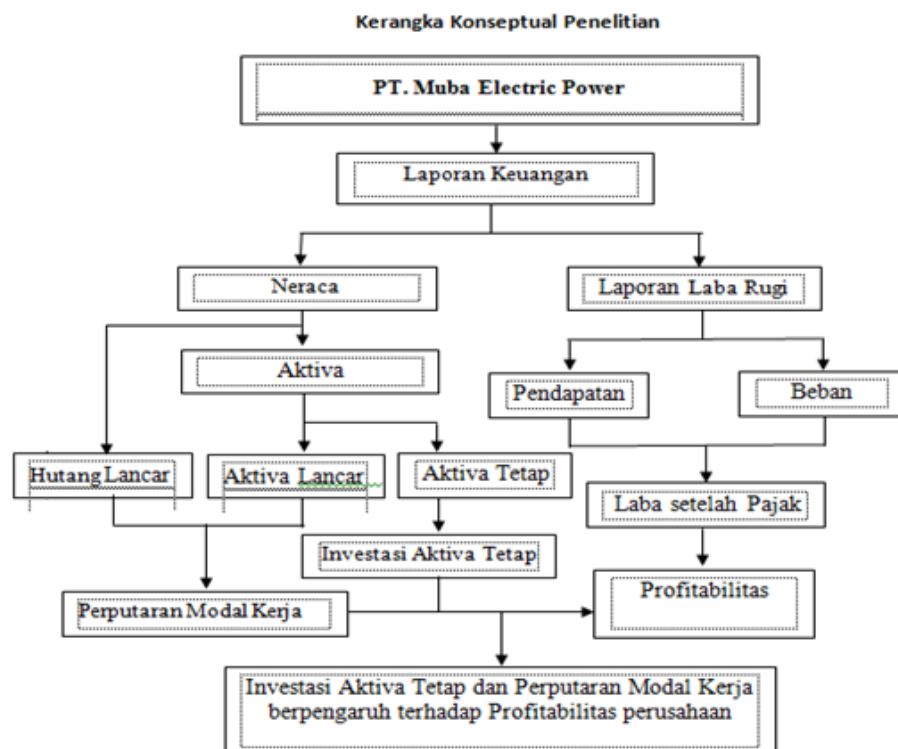
Populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan sebanyak 8 tahun yaitu pada tahun 2006 sampai dengan 2013 di PT. Muba Electric Power Sekayu Musi Banyuasin.

Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah neraca dan laporan laba rugi sebanyak 8 tahun yaitu laporan dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2013 di PT. Muba Electric Power Sekayu Musi Banyuasin.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

KERANGKA BERPIKIR



TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Investasi

Menurut Mulyadi (2001:284) mengungkapkan definisi investasi adalah pengaitan sumber-sumber dalam jangka panjang untuk menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2004:13.1) mengungkapkan definisi investasi adalah suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, *royalti*, dividen, dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi, atau untuk manfaat lain

bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan.

Investasi Aktiva Tetap

Pengertian investasi aktiva tetap menurut Riyanto (2001:115) mengungkapkan bahwa investasi dalam aktiva tetap merupakan harapan perusahaan untuk dapat memperoleh kembali dana yang telah diinvestasikan dalam aktiva tetap tersebut. Sedangkan menurut Fuad M, dkk (2000:224) mengungkapkan definisi Investasi dalam aktiva tetap menyangkut harapan terhadap hasil penjualan di masa yang akan datang.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa investasi aktiva tetap merupakan suatu bentuk penanaman modal yang dilakukan oleh perusahaan dengan harapan bahwa suatu saat kegiatan operasi perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba atau memperoleh kembali dana yang telah diinvestasikan.

Pentingnya Investasi

Kebijaksanaan investasi jangka panjang dikatakan sebagai persoalan *capital budgeting*. Sebagaimana diuraikan di atas, bahwa investasi berarti pengeluaran pada saat ini dimana hasil yang diharapkan dari pengeluaran itu baru akan diterima lebih dari satu tahun mendatang (jangka panjang). Dalam hal pengeluaran untuk aktiva yang memiliki usia kurang dari satu tahun diklasifikasikan dalam persoalan modal kerja. Sedangkan pengeluaran untuk aktiva yang menyangkut usia lebih dari satu tahun digolongkan ke dalam kebijaksanaan investasi atau sering pula dikatakan sebagai persoalan *capital budgeting* (Indriyo, 2002:65).

Capital budgeting mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan (Riyanto, 2001:112) karena :

1. Dana yang dikeluarkan akan terikat untuk jangka waktu panjang. Ini berarti perusahaan harus menunggu selama waktu yang panjang atau lama sampai keseluruhan dana yang tertanam dapat diperoleh kembali oleh perusahaan. Hal ini akan berpengaruh bagi penyedia dana untuk keperluan lain.
2. Investasi dalam aktiva tetap menyangkut harapan terhadap hasil penjualan di waktu yang akan datang. Kesalahan dalam mengadakan “forecasting” akan dapat mengakibatkan adanya “over” atau “under-investment” dalam aktiva tetap. Apabila investasi dalam aktiva tetap terlalu besar melebihi dari pada yang diperlukan akan memberikan beban tetap yang besar bagi perusahaan. Sebaliknya kalau jumlah investasi dalam aktiva tetap terlalu kecil akan dapat mengakibatkan kekurangan peralatan, yang ini dapat mengakibatkan perusahaan bekerja dengan harga pokok yang tinggi sehingga mengurangi daya bersaingnya atau kemungkinan lain ialah kehilangan sebagian dari pasar bagi produknya.
3. Pengeluaran dana untuk keperluan tersebut biasanya meliputi jumlah yang besar. Jumlah dana yang besar itu mungkin tidak dapat diproses dalam jangka waktu yang pendek atau mungkin tidak dapat diperoleh secara sekaligus.
4. Kesalahan dalam pengambilan keputusan mengenai pengeluaran modal tersebut akan mempunyai akibat yang panjang dan berat. Kesalahan dalam pengambilan keputusan di

bidang ini tidak dapat diperbaiki tanpa adanya kerugian.

Kriteria Investasi dalam Aktiva Tetap

Menurut Marihot dan Dearliana (2005:122) menyatakan bahwa dalam menilai sisi ekonomis suatu usulan investasi, ada beberapa metode, yaitu:

- a. *Payback Period*
- b. *Accounting Rate of Return*
- c. *Net Present Value*
- d. *Profitability Index*
- e. *Internal Rate of Return*

Adapun penjelasan dari kriteria investasi aktiva tetap di atas adalah:

a. *Payback Period*

Pengertian dari *payback period* adalah pengembalian dimasa mendatang diartikan sebagai laba bersih sesudah pajak ditambah penyusutan yang dihasilkan oleh suatu proyek metode pembayaran kembali (*payback period method*) ialah suatu metode untuk menentukan berapa lama (biasanya dalam tahun) waktu yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan untuk memperoleh kembali investasi semula dari arus kas bersih yang dihasilkan.

b. *Accounting Rate of Return*

Pengertian dari *accounting rate of return* adalah: metode penilaian investasi yang berusaha menunjukkan ratio atau perbandingan antara keuntungan neto tahunan terhadap nilai investasi yang diperlukan untuk memperoleh laba tersebut baik diperhitungkan dengan nilai investasi atau rata-rata investasi.

c. *Net Present Value*

Untuk mencari nilai sekarang bersih atau (*Net Present Value*), metode ini dapat diterapkan dengan mencari nilai sekarang arus kas bersih yang diharapkan dari suatu investasi, didiskontokan pada biaya modalnya, kemudian dikurangi dengan pengeluaran investasi mula-mula.

d. *Profitability Index*

Definisi dari *profitability index* adalah metode perhitungan investasi dengan menghitung perbandingan antara nilai arus kas bersih yang akan datang dengan nilai investasi yang sekarang.

e. *Internal Rate of Return*

Internal rate of return adalah tingkat suku bunga yang membuat arus kas keluar sama, atau tingkat bunga yang membuat atau menyebabkan NPV sama dengan nol.

Menurut Muslich (2007:153) menyatakan bahwa dalam menilai sisi ekonomis suatu usulan investasi, dapat digunakan beberapa metode, yaitu:

- a. *Net Present Value*
- b. *Internal Rate of Return*
- c. *Payback Period*
- d. *Accounting Rate of Return*

e. *Profitability Index*

Adapun penjelasan dari kriteria investasi aktiva tetap di atas adalah:

a. *Net present value*

Untuk mempergunakan metode *Net present value*, perusahaan harus mendiskontokan *cashflow* yang dihasilkan oleh proyek dengan suatu tingkat tertentu dan kemudian mengurangkan dengan nilai investasi awal.

b. *Internal rate of return*

Metode kedua dalam analisis pemilihan proyek adalah metode *Internal rate of return*. Menurut metode ini suatu proyek dihitung/bunga diskontonya dengan menyamakan nilai *present value* dari ekspektasi *cashflow* dan nilai investasi awalnya.

c. *Payback period*

Metode *payback period* adalah salah satu metode pemilihan proyek yang sederhana dan mudah untuk diterapkan. *Payback period* dapat diperoleh dengan menghitung jumlah tahun yang diperlukan agar jumlah *cashflow* sama dengan nilai investasi awalnya.

d. *Accounting rate of return*

Accounting rate of return atau disebut juga sebagai *return on investment* merupakan suatu metode yang lazim pula digunakan untuk pemilihan proyek. *Accounting rate of return* ini dapat diperoleh dengan membagi rata-rata pendapatan bersih sesudah pajak yang dihasilkan dari investasi dalam proyek dengan nilai rata-rata investasi.

e. *Profitability Index*

Menurut metode ini suatu proyek dihitung tingkat indeksinya dengan membagi nilai tunai (*present value*) *cash in flow* dengan nilai tunai *cash out flow* proyek.

Aktiva

Aktiva atau aset merupakan investasi dalam perusahaan yang merupakan salah satu elemen dalam neraca yang menunjukkan jumlah harta yang dimiliki di dalam perusahaan.

Definisi aset menurut Weygandt, et al (2007:11-12), "aset ialah sumber penghasilan atas usahanya sendiri, dimana karakteristik umum yang dimilikinya yaitu memberikan jasa atau manfaat dimasa yang akan datang."

Menurut Carl S. Warrant, James M. Reeve, Philip E. Fees yang diterjemahkan oleh Aria Farahmita, dkk (2005:18) dalam buku "Pengantar akuntansi" menyatakan bahwa Aktiva (*Asset*) merupakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan". Menurut Soemarso S.R (2004:44) dalam buku "Akuntansi Suatu Pengantar" menyatakan bahwa Aktiva adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan, aktiva merupakan sumber daya (*resources*) bagi perusahaan untuk melakukan usaha. Dari teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa aktiva

merupakan suatu sumber daya atau harta yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang dimiliki perusahaan untuk melakukan suatu usaha.

Aktiva Tetap

Menurut Carl S. Warrant, James M. Reeve, Philip E. Fees (2005:140) yang diterjemahkan oleh Aria Farahmita, dkk dalam buku yang berjudul "Pengantar Akuntansi" menyatakan bahwa aktiva tetap (*fixed asset*) adalah sumber daya fisik yang dimiliki serta digunakan oleh bisnis dan bersifat permanen atau tahan lama.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam "PSAK No. 16", (2004:16.2) menyatakan bahwa aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Sedangkan Baridwan (2008:271) mendefinisikan aktiva tetap sebagai aktiva yang sifatnya relatif permanen yang digunakan dalam kegiatan perusahaan yang normal.

Dari uraian beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa aktiva tetap merupakan suatu aktiva yang sifatnya tahan lama yang mempunyai wujud fisik dan non fisik yang dapat dipergunakan dalam kegiatan operasi perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Pengakuan Aktiva Tetap

Suatu benda berwujud harus dapat diakui sebagai suatu aktiva, dibawah ini akan dijelaskan pengakuan suatu aktiva tetap menurut PSAK No.16.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam buku "PSAK No. 16", (2004:16.2) menyatakan bahwa:

"Suatu benda berwujud harus diakui sebagai suatu aktiva dan dikelompokkan sebagai aktiva tetap bila: besar kemungkinan (*probable*) bahwa manfaat keekonomian dimasa yang akan datang yang berkaitan dengan aktiva tersebut akan mengalir ke dalam perusahaan, dan biaya perolehan aktiva dapat diukur secara andal. Aktiva tetap sering merupakan suatu bagian utama aktiva perusahaan dan karenanya signifikan dalam penyajian posisi keuangan. Lebih jauh lagi, penentuan apakah suatu pengeluaran merupakan suatu aktiva atau beban dapat berpengaruh signifikan pada hasil operasi yang dilaporkan perusahaan. Dalam menentukan apakah suatu pos memenuhi kriteria pertama untuk pengakuan, suatu perusahaan harus menilai tingkat kepastian aliran manfaat keekonomian masa yang akan datang berdasarkan bukti yang tersedia pada waktu pengakuan awal. Adanya kepastian yang cukup bahwa manfaat keekonomian masa yang

akan datang akan mengalir ke perusahaan membutuhkan suatu kepastian bahwa perusahaan akan menerima imbalan dan menerima risiko terkait. Kriteria kedua untuk pengakuan biasanya dapat dipenuhi langsung karena transaksi pertukaran mempunyai bukti pembelian aktiva mengidentifikasi biayanya. Dalam keadaan suatu aktiva yang dikonstruksi sendiri, suatu pengukuran yang dapat diandalkan atas biaya dapat dibuat dari transaksi dengan pihak eksternal dan perusahaan untuk perolehan bahan baku, tenaga kerja dan input lain yang digunakan dalam proses konstruksi.”

Dari uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu aktiva tetap harus diakui apabila masa manfaat keekonomian suatu aktiva tetap dimasa yang akan datang akan mengalir ke dalam perusahaan dan biaya perolehan suatu aktiva akan dapat diukur dengan andal.

Cara Perolehan Aktiva Tetap

Suatu benda berwujud yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai suatu aktiva dan dikelompokkan sebagai aktiva tetap, pada awalnya harus diukur berdasarkan biaya perolehan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam “PSAK No.16, (2004:16) menyatakan bahwa biaya perolehan suatu aktiva tetap adalah terdiri dari:

1. Perolehan secara gabungan
2. Pertukaran aktiva
3. Aktiva donasi

Adapun penjelasan dari biaya perolehan suatu aktiva tetap diatas adalah:

1. Perolehan secara gabungan
Harga perolehan dari masing-masing aktiva tetap yang diperoleh secara gabungan ditentukan dengan mengalokasikan harga gabungan tersebut berdasarkan perbandingan nilai wajar masing-masing aktiva yang bersangkutan.
2. Pertukaran Aktiva
Suatu aktiva tetap dapat diperoleh dalam pertukaran atau pertukaran sebagian untuk suatu aktiva tetap yang tidak serupa atau aktiva lain. Biaya dari pos semacam itu diukur pada nilai wajar aktiva yang dilepaskan atau yang diperoleh, yang mana yang lebih andal, ekuivalen dengan nilai wajar aktiva yang dilepaskan setelah disesuaikan dengan jumlah setiap kas atau setara kas yang ditransfer.
3. Aktiva Donasi
Aktiva tetap yang diperoleh dari sumbangan harus dicatat sebesar harga taksiran atau harga pasar yang layak dengan mengkreditkan akun “Modal Donasi.

Menurut Baridwan (2004) dalam buku “Intermediate Accounting” menyatakan bahwa perolehan aktiva tetap terdiri dari :

1. Pembelian tunai
2. Pembelian secara lupsum/gabungan
3. Perolehan melalui pertukaran
4. Diperoleh dari hadiah/donasi

Perputaran Dana Dalam Aktiva Tetap

Rasio perputaran aktiva tetap digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva tetap dalam menunjang kegiatan penjualan perusahaan. Menurut Munawir (2004; 240), mengemukakan bahwa perputaran aktiva tetap (*fixed assets turn over*) yaitu rasio antarapenjualan dengan aktiva tetap bersihnya.

Dapat juga di rumuskan dengan:

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva bersih}}$$

Sedangkan menurut Sartono (2002; 120), menjelaskan bahwa perputaran aktiva tetap adalah rasio antara penjualan dengan aktiva tetap neto. Rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan aktiva tetapnya seperti gedung, kendaraan, mesin-mesin, perlengkapan kantor. Rasio perputaran aktiva tetap dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}}$$

Berdasarkan kedua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran aktiva tetap adalah perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap neto pada suatu perusahaan. Rasio perputaran aktiva tetap menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan aktiva tetapnya seperti gedung, kendaraan, mesin-mesin, perlengkapan kantor dalam menunjang penjualan perusahaan.

Pengertian Penyusutan

Penyusutan atau depresiasi adalah sebagian dari harga perolehan aktiva tetap yang secara sistematis dialokasikan menjadi biaya setiap periode akuntansi. (Baridwan, 2008:305). Sedangkan menurut PSAK No. 17 mendefinisikan penyusutan sebagai alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasikan yang akan dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Metode Penyusutan

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung beban depresiasi periodik. Untuk dapat memilih salah satu metode hendaknya dipertimbangkan keadaan-keadaan yang mempengaruhi aktiva tersebut. Metode-metode tersebut adalah sebagai berikut : (Baridwan, 2008:308)

1. Metode garis lurus (*straight-line method*)
Metode ini adalah metode penyusutan yang paling sederhana dan banyak digunakan. Dalam cara ini beban penyusutan tiap periode jumlahnya sama.

- $$\text{Penyusutan per jam} = \frac{\text{HP} - \text{NS}}{n}$$
- Keterangan :
- HP = Harga perolehan
NS = Nilai sisa (*residu*)
n = Taksiran umur kegunaan
2. Metode jam jasa (*service-hours method*)
Metode ini didasarkan pada anggapan bahwa aktiva (terutama mesin-mesin) akan lebih cepat rusak bila digunakan sepenuhnya (*full time*) dibanding dengan penggunaan yang tidak sepenuhnya (*part time*). Dalam cara ini beban penyusutan dihitung dengan jam jasa yang terpakai (digunakan).

- $$\text{Penyusutan per jam} = \frac{\text{HP} - \text{NS}}{n}$$
- Keterangan :
- HP = Harga perolehan
NS = Nilai sisa
n = Taksiran jam jasa
3. Metode hasil produksi (*productive-output method*)
Dalam metode ini umur kegunaan aktiva ditaksir dalam satuan jumlah unit hasil produksi. Beban penyusutan dihitung dengan dasar satuan hasil produksi, sehingga penyusutan tiap periode akan berfluktuasi sesuai dengan fluktuasi dalam hasil produksi. Dasar teori yang dipakai adalah bahwa suatu aktiva itu dimiliki untuk menghasilkan produk, sehingga penyusutan juga didasarkan pada jumlah produk yang dapat dihasilkan.

- $$\text{Penyusutan per unit} = \frac{\text{HP} - \text{NS}}{n}$$
- Keterangan :
- HP = Harga perolehan
NS = Nilai sisa
n = Taksiran hasil produksi (unit)

4. Metode beban berkurang (*reducing-charge method*)
- a. Jumlah angka tahun (*sum of years'-digits method*)
Dalam metode ini penyusutan dihitung dengan cara mengalikan bagian pengurang (*reducing fractions*) yang setiap tahunnya selalu menurun dengan harga perolehan dikurangi nilai residu.
- b. Saldo menurun (*declining balance method*)
Dalam metode ini beban penyusutan periodik dihitung dengan cara mengalikan tarif yang tetap dengan nilai buku aktiva. Karena nilai buku aktiva ini setiap tahun selalu menurun maka beban penyusutan tiap tahunnya juga selalu menurun.

$$T = \frac{\text{NS}}{\text{HP}} \left(1 - \sqrt[n]{\frac{\text{NS}}{\text{HP}}} \right)$$

Keterangan :

T = Tarif
n = Umur ekonomis
NS = Nilai sisa
HP = Harga perolehan

- c. *Double declining balance method*
Dalam metode ini beban penyusutan tiap tahunnya menurun, dasar yang digunakan adalah persentase penyusutan dengan cara garis lurus. Persentase ini dikalikan dua dan setiap tahunnya dikalikan pada nilai buku aktiva tetap. Karena nilai buku selalu menurun maka beban penyusutan juga selalu menurun.
- d. Tarif menurun (*declining rate on cost method*)
Dalam metode ini penyusutan dengan menggunakan tarif (%) yang selalu menurun dengan mengalikan harga perolehan. Penurunan tarif (%) setiap periode dilakukan tanpa menggunakan dasar yang pasti, tetapi ditentukan berdasarkan kebijaksanaan pimpinan perusahaan.

Hubungan Investasi Dalam Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas

Dari pengertian-pengertian di atas tentang Investasi Aktiva Tetap dan Profitabilitas maka dapat kita ketahui bahwa investasi dilakukan oleh perusahaan dengan maksud perusahaan tersebut akan mendapatkan laba dari hasil kegiatan operasinya. Sedangkan profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan demikian keputusan suatu perusahaan untuk melakukan investasi aktiva tetap mempunyai pengaruh dalam keberhasilan perusahaan dan investasi aktiva tetap tersebut mempunyai pengaruh yang baik terhadap profitabilitas.

Mohamad Muslich menyatakan bahwa investasi dalam aktiva tetap mempunyai nilai investasi yang besar dan periode yang panjang, oleh karena itu keputusan yang diambil atas investasi aktiva tetap mempunyai pengaruh yang besar terhadap risiko dan profitabilitas perusahaan (Muslich, 2007:152)

Berdasarkan penelitian Ony Widilestariningtyas dan Novi Megawatie, berjudul Pengaruh Investasi Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten, 2008, menyimpulkan bahwa investasi aktiva tetap berpengaruh terhadap profitabilitas.

Sedangkan dalam penelitian Ertina, Syakdanur Nas, dan Gusnardi, berjudul Pengaruh Tingkat Efisiensi Pengelolaan Aktiva Tetap Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada PT. Bentoro Adisandi Ivena Pekanbaru ada tahun 2012, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara tingkat perputaran aktiva tetap

perusahaan terhadap profitabilitas pada PT. Bentoro Adisandi Ivena Pekanbaru periode triwulan I tahun 2006 sampai dengan triwulan IV tahun 2010.

Berdasarkan teori dan hasil riset-riset di atas menunjukkan bahwa adanya hubungan investasi aktiva tetap terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengertian Modal Kerja

Modal kerja didefinisikan oleh Sutrisno (2005:42) adalah “dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar utang dan pembayaran lainnya”.

Menurut Harahap (2001:288) “Modal kerja adalah aktiva lancar dikurang utang lancar. Modal kerja juga bisa dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan terhadap aktiva tidak lancar atau untuk membayar utang tidak lancar.”

Modal kerja dapat dibagi menurut konsep sebagai berikut (Riyanto, 2001:57) :

- Konsep kuantitatif, modal kerja adalah jumlah keseluruhan dari aktivalancar disebut modal kerja bruto (*gross working capital*).
- Konsep kualitatif, modal kerja adalah sebagian aktiva lancar yang benar-benar digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya. Dengan kata lain, modal kerja ini merupakan kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar, oleh karena itu disebut modal kerja netto (*net working capital*).
- Konsep fungsional, modal kerja ditinjau berdasarkan fungsinya dalam menghasilkan pendapatan.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek (*current income*) yang sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan tersebut.

Jenis-jenis Modal Kerja

Menurut Taylor dalam Sawir (2005: 132), modal kerja digolongkan:

- Modal kerja permanen
Modal kerja permanen (*permanen working capital*) yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.
- Modal kerja variabel
Modal kerja variabel (*variabel working capital*) yaitu jumlah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan.

Fungsi Modal Kerja

Tunggal (1995:91) mengemukakan beberapa fungsi modal kerja antara lain sebagai berikut:

- Modal kerja itu menampung kemungkinan akibat buruk yang ditimbulkan karena penurunan nilai aktiva lancar seperti penurunan nilai piutang yang diragukan dan yang tidak dapat ditagih atau penurunan nilai persediaan.
- Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk membayar semua utang lancarnya tepat pada waktunya dan untuk memanfaatkan potongan tunai; dengan menggunakan potongan tunai maka jumlah yang akan dibayarkan untuk pembelian barang menjadi berkurang.
- Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk memelihara “*credit standing*” perusahaan yaitu penilaian pihak ketiga, misalnya bank dan para kreditor akan kelayakan perusahaan untuk memelihara kredit. Selain itu, memungkinkan perusahaan untuk menghadapi situasi darurat seperti: pemogokan, banjir.

Perputaran Modal Kerja

Menurut Ahmad dalam bukunya “Dasar-dasar Manajemen Modal Kerja” (2002), fungsi modal kerja adalah “menutup” jarak antara saat dikeluarkan uang tunai (kas) untuk membayar / membeli persediaan/ bahan baku dan biaya lainnya dengan saat diterimanya hasil penjualan. Jarak yang dimaksud disebut periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) atau suatu kegiatan operasi suatu kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut berarti semakin cepat perputarannya (*turnover*) atau makin tinggi tingkat perputaran.

Menurut Ahmad (2002:8), perputaran modal kerja dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Hubungan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Dari pengertian-pengertian di atas tentang modal kerja dan profitabilitas maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek (*current income*) yang sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan tersebut. Perputaran modal kerja dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode perputaran modal kerja makin cepat perputarannya, sehingga modal kerja semakin tinggi dan perusahaan makin efisien

yang pada akhirnya, keuntungan persahaan makin cepat diterima.

Berdasarkan penelitian Elfianto Nugroho (2011) yang berjudul Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan menunjukkan bahwa pada perputaran modal kerja memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ pada tahun 2005-2009.

Sedangkan dalam penelitian Lutfi Jaya Putra (2011) yang berjudul Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.), terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran aktiva tetap perusahaan terhadap profitabilitas pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Berdasarkan teori dan hasil riset-riset di atas menunjukkan bahwa adanya hubungan antar perputaran modal kerja dengan profitabilitas perusahaan.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Irawati (2006:22) menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan suatu teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi-kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, ataupun hasil-hasil usaha dari suatu perusahaan pada satu periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba-rugi.

Menurut Muslich (2007:44) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan suatu alat atau teknik analisis keuangan yang digunakan untuk mengukur kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

Penggolongan Analisis Rasio Keuangan

Rasio Keuangan dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, Berikut ini adalah beberapa penggolongan analisis rasio keuangan.

Menurut Irawati (2006:24) menyatakan bahwa penggolongan analisis rasio keuangan terdiri dari: rasio likuiditas; rasio aktivitas; dan rasio keuangan.

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratios*)

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rumus *current ratio*, *quick ratio*, *cash position ratio*.

a. **Current Ratio** merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Rumus *Current Ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

b. **Quick Ratio atau Acid Test Ratio (ATR)** yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid (*Quick Asset*). Rumus *Quick Ratio* adalah:

c. **Cash Ratio atau Cash Position Ratio (CPR)** adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang segera diuangkan. Rumus *cash Ratio* adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Securities}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

2. Rasio Aktivitas (*Activity Ratios*)

Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Rasio aktivitas dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

a. **Total Asset Turnover** adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan suatu perusahaan. Rumus *Total Asset Turnover* adalah:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Asset}} \times \text{time}$$

b. **Receivable Turnover** adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan piutang. Rumus *Receivable*

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Sales on Credit}}{\text{Average Receivable}} \times \text{time}$$

c. **Inventory Turnover** adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas kemampuan dana suatu perusahaan yang tertanam dalam *inventory* atau persediaan yang berputar dalam suatu periode tertentu. Rumusnya adalah:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Inventory}} \times \text{time}$$

3. Rasio Keuntungan (*Profitability Ratios*)

Menurut Sartono (2001:122) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Sedangkan Sutrisno (2005:222) menyatakan profitabilitas adalah mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan.

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba baik itu dari penjualan, aktiva maupun modal sendiri.

Sedangkan rasio keuntungan atau *profitability ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan, dapat diukur dengan rumus-rumus berikut:

- a. **Return On Assets (ROA)** adalah kemampuan suatu perusahaan (aktiva perusahaan) dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba operasi perusahaan (EBIT atau *Earning Before Interest And Tax*). Rumus *Return On Assets* adalah:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

- b. **Return On Equity** adalah rasio yang sering disebut dengan *Rate of Return on Net Worth*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri (EAT atau *Earning After Tax*). Rumus *Return on Equity* adalah:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

- c. **Net Profit Margin** adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari penjualan. Rumus *Net Profit Margin* adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

Net Profit Margin

Menurut Harahap (2007:304) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Menurut Jumingan (2008:245) menyatakan bahwa *net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui berapa besar pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap pendapatan operasi.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

Dari pengertian diatas maka dapat diketahui bahwa rasio profitabilitas dengan menggunakan rumus *Net Profit Margin* adalah suatu cara yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan yang diperoleh dari setiap hasil penjualannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Investasi aktiva tetap merupakan suatu bentuk penanaman modal yang dilakukan oleh perusahaan dengan harapan bahwa suatu saat kegiatan operasi perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba atau memperoleh kembali dana yang telah diinvestasikan.

Sebagaimana umunya perusahaan, PT. Muba Electric Power Sekayu Musi Banyuasin melakukan investasi dalam bentuk aktiva tetap, baik melalui pembelian sendiri maupun melalui mekanisme Penyertaan Modal Daerah Kabupaten Musi Banyuasin dalam bentuk aset.

PT. Muba Electric Power Sekayu Musi Banyuasin membukukan aktiva tetapnya ke dalam enam kelompok, yaitu pekerjaan struktur (bangunan), jaringan listrik, inventaris KWH listrik, inventaris kantor, peralatan dan mesin, serta kendaraan ringan.

Data investasi aktiva tetap diambil dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2013 seperti pada tabel berikut :

Tabel 1
Investasi Aktiva Tetap

No	Jenis Aktiva	Tahun							
		2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
1.	Pekerjaan Struktur (Bangunan)	892.799.145	892.799.145	892.799.145	892.799.145	892.799.145	892.799.145	1.912.799.145	2.462.799.145
2.	Jaringan Listrik	20.507.847.740	20.507.847.740	20.507.847.740	20.507.847.740	22.180.001.855	22.180.001.855	22.180.001.855	22.180.001.855
3.	Inventaris KWH Listrik	0	0	0	3.497.934.000	5.055.028.900	7.404.037.300	9.362.700.700	12.576.658.700
4.	Inventaris Kantor	26.025.000	84.805.000	143.591.000	272.374.902	381.298.612	586.447.312	675.689.662	825.689.662
5.	Peralatan dan Mesin	0	5.364.000	5.364.000	103.549.100	103.549.100	103.549.100	113.549.100	138.549.100
6.	Kendaraan Ringan	0	9.000.000	17.213.636	186.838.636	562.366.236	878.916.236	1.124.916.236	1.140.616.236
	Total Aktiva Tetap	21.426.671.885	21.488.815.885	21.566.815.521	25.462.943.523	29.175.043.848	32.045.750.929	35.369.656.698	39.324.314.698

Sumber : PT. Muba Electric Power Sekayu Musi Banyuasin, 2014

Pada tabel 1 di atas terlihat bahwa pada tahun 2006 saat tahun pertama berdirinya PT. Muba Electric Power Sekayu Musi Banyuasin, investasi aktiva tetap atau harga perolehan aktiva tetap yang dibukukan sebesar Rp 21.426.671.885. Selanjutnya pada tahun 2007 hingga tahun 2013 akumulasi aktiva tetap terus meningkat tiap tahunnya. Dengan demikian dari data-data aktiva tetap pada tabel 2 di atas, maka dapat dihitung perkembangan investasi aktiva tetap dari tahun ketahun dengan cara total aktiva tetap tahun sekarang dikurangi total aktiva tetap tahun sebelumnya seperti pada tabel berikut ini:

Perkembangan Aktiva Tetap =

$\sum$ Aktiva Tetap Tahun Sekarang – $\sum$ Total Aktiva Tetap Tahun Lalu

Tabel 2
Perkembangan Investasi Aktiva Tetap

No.	Tahun	Total Investasi Aktiva Tetap	Perkembangan Investasi Aktiva Tetap
1.	2006	21.426.671.885	
2.	2007	21.488.815.885	73.144.000
3.	2008	21.566.815.521	66.999.636
4.	2009	25.462.943.523	3.896.128.002
5.	2010	29.175.043.848	3.712.100.325
6.	2011	32.044.993.298	2.869.949.450
7.	2012	35.369.656.698	3.324.663.400
8.	2013	39.324.314.698	3.954.658.000

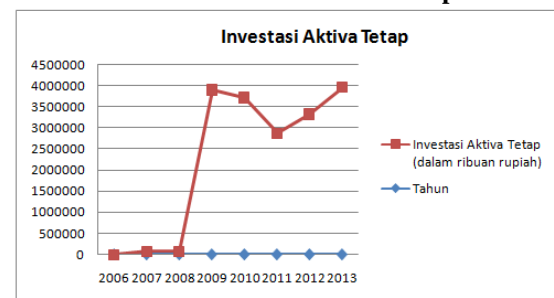
Sumber : PT. Muba Electric Power Sekayu Musi Banyuasin, 2014 yang telah diolah

Pada tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa peningkatan investasi aktiva tetap terjadi pada tahun 2007 jika dibandingkan tahun 2006 sebesar Rp.73.144.000, pada tahun 2008 terjadi penambahan sebesar Rp 66.999.636. Peningkatan investasi aktiva tetap pada tahun 2009, tahun

2010, tahun 2011, tahun 2012, dan tahun 2013 terjadi cukup signifikan masing-masing sebesar Rp 3.896.128.002, Rp 3.712.100.325, Rp 2.869.949.450, Rp 3.324.663.400 dan Rp 3.954.658.000. Hal ini terjadi karena adanya perluasan jaringan listrik, dan berdampak pada peningkatan jumlah pelanggan pada tahun 2009, 2010, 2011, 2012 dan 2013 yang berarti menambah jumlah KWH listrik yang diakui sebagai inventaris KWH listrik dalam aktiva tetap.

Tren peningkatan investasi aktiva tetap ini dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut :

Gambar 3
Grafik Investasi Aktiva Tetap



Perputaran Modal Kerja

Modal kerja merupakan jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek (*current income*) yang sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan tersebut. Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode perputaran modal kerja makin cepat perputarannya, sehingga modal kerja

semakin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya, keuntungan perusahaan makin cepat diterima. Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perputaran modal kerja merupakan rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

Untuk menghitung perputaran modal kerja dapat dilakukan dengan membagi total

pendapatan dengan total modal kerja bersih, dimana total modal kerja bersih dihitung dengan menjumlahkan total aktiva lancar dikurangi hutang lancar, nilai yang didapat dari perhitungan tersebut dinamakan rasio perputaran modal kerja.

Adapun data aktiva lancar, hutang lancar dan laba bersih PT. Muba Electric Power dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2013 dapat dilihat pada tabel 4, tabel 5, dan tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 4
Pendapatan Tahun 2006 - 2013

No.	Jenis Pendapatan	T a h u n							
		2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
1.	Pendapatan Rekening	0	1.231.732.470	3.585.554.424	8.209.814.789	18.223.715.208	26.519.831.724	38.025.157.175	45.770.960.770
2.	Pendapatan Biaya Penyambungan (BP) Langganan	0	515.300.000	0	4.786.430.000	2.455.572.747	4.103.265.500	1.578.598.570	1.410.095.000
3.	Pendapatan Subsidi	0	4.168.012.568	7.850.000.000	6.018.000.000	7.716.120.000	13.169.807.044	15.500.000.000	18.276.000.000
4.	Lain-lain	0	240.000	240.000	238.267.332	127.869.000	9.627.500	11.553.000	13.863.600
	Total Pendapatan	0	5.915.285.038	11.435.794.424	19.252.512.121	28.523.276.955	43.802.531.768	55.115.308.745	65.470.919.370

Sumber: PT. MEP, 2014

Tabel 5
Aktiva Lancar Tahun 2006 - 2013

No.	Aktiva Lancar	T a h u n							
		2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
1.	Kas dan Bank	888.944	447.818.351	4.643.409.713	3.397.301.335	5.854.441.837	13.517.258.507	14.461.590.691	14.321.387.119
2.	Piutang Usaha		132.574.000	214.695.775	503.513.908	854.329.264	473.076.454	11.076.799.810	3.598.978.070
3.	Piutang Saham	50.000.000	50.000.000	50.000.000	50.000.000	50.000.000	50.000.000	50.000.000	50.000.000
4.	Piutang Lain-Lain		137.607.000	73.718.250	75.509.500	78.834.000	960.446.340	183.605.872	235.110.372
5.	Persediaan			44.502.240	320.677.290	373.768.959	1.540.204.568	804.464.190	755.871.000
6.	Uang Muka Dibayar Dimuka						43.485.000		
7.	Uang Muka Pajak			13.750.440					
	Total Hutang Lancar	50.888.944	767.999.351	5.040.076.418	4.347.002.033	7.211.374.060	16.584.470.869	16.576.460.563	18.961.346.561

Sumber: PT.MEP, 2014

Tabel 6
Hutang Lancar Tahun 2006 - 2013

No.	Hutang Lancar	T a h u n							
		2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
1.	Hutang Usaha	84.000.000	79.495.900	1.611.524.900	198.000.000	298.804.200	90.283.100	1.126.663.000	506.398.000
2.	Hutang Pajak		18.327	537.984	294.841.228	443.664.964	1.729.014.357	1.476.028.645	1.624.027.174
3.	Lain-Lain		38.444.226	10.100.575	11.533.694	324.612.385	933.099.763	3.399.700	3.399.700
4.	Biaya yang masih harus dibayar				283.897.050	283.897.050	765.811.160	405.627.012	546.750.405
5.	Pendapatan yang ditangguhkan			1.559.792.000	975.215.747	1.605.004.000	3.689.384.400	1.663.905.430	1.785.250.000
	Total Hutang Lancar		117.958.453	3.181.955.459	1.763.487.719	2.955.982.599	7.207.592.780	4.675.623.787	4.465.874.279

Sumber: PT.MEP, 2014

Cara menghitung rasio perputaran modal kerja adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan/Pendapatan}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

atau

$$\text{Rasio Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan/Pendapatan}}{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar})}$$

Langganan, Pendapatan Subsidi, dan Pendapatan Lain-lain. Pada tahun 2006 PT. Muba Electric Power Sekayu Musi Banyuasin belum memperoleh pendapatan, tahun 2007 sudah memperoleh pendapatan yang dibukukan sebesar Rp 5.915.285.038, tahun 2008 sebesar Rp 11.435.794.424, tahun 2009 sebesar Rp 19.252.512.121, tahun 2010 Rp 28.523.276.955, tahun 2011 dibukukan sebesar Rp 43.802.531.768. Pada tahun 2012 dibukukan sebesar Rp 55.115.308.745, dan tahun 2013 dibukukan sebesar Rp 65.470.919.370.

Dengan demikian tampak bahwa pendapatan dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2013 selalu mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan setiap tahun ada penambahan jumlah pelanggan listrik yang berarti berdampak pada peningkatan jumlah pendapatan perusahaan. Selain itu dari tahun ke tahun juga terjadi peningkatan penerimaan subsidi dari Pemerintah Daerah Kabupaten Musi Banyuasin kepada PT. Muba Electric Power Sekayu Musi Banyuasin

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa total aktiva lancar dari tahun 2006 sampai tahun 2013 selalu meningkat. Total aktiva lancar pada tahun 2006 dibukukan sebesar Rp 50.888.944, tahun 2007 sebesar Rp 767.999.351, tahun 2008 sebesar Rp 5.040.076.418, tahun 2009 mengalami penurunan sebesar Rp 4.347.002.033, tahun 2010 sebesar Rp 7.211.374.060, tahun 2011 sebesar Rp 16.584.470.869, tahun 2012 sebesar Rp 16.576.460.563, dan tahun 2013 dibukukan sebesar Rp 18.961.346.561.

Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa total hutang lancar dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2013 selalu mengalami fluktuasi. Pada hutang lancar ini didominasi oleh pendapatan yang ditangguhkan, yaitu pendapatan dari biaya penyambungan bagi pelanggan baru yang belum diakui sebagai pendapatan BP langganan sampai hutang-hutang KWH tersebut dibayar kepada supplier.

Dari data-data yang tertera pada tabel 4, tabel 5, dan tabel 6 di atas, dapat dihitung rasio perputaran modal kerja dari tahun ke tahun sebagai berikut :

Tabel 7
Rasio Perputaran Modal Kerja Tahun 2006 - 2013

No.	Tahun	Rasio Perputaran Modal Kerja
1.	2006	-

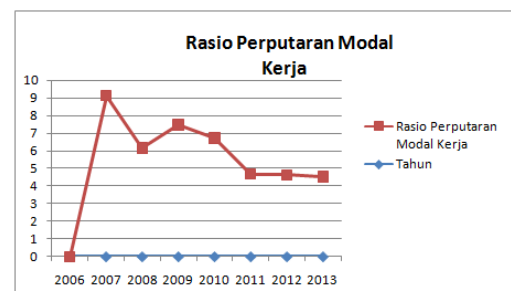
2.	2007	9.10
3.	2008	6.15
4.	2009	7.93
5.	2010	6.70
6.	2011	4.67
7.	2012	4.63
8.	2013	4.52

Sumber : PT. Muba Electric Power Sekayu Musi Banyuasin, 2014 yang telah diolah

Pada tabel 7 dapat dilihat bahwa rasio perputaran modal kerja tahun 2007 adalah menunjukkan rasio tertinggi yaitu 9.10, kemudian pada tahun 2008 rasio menurun, yaitu sebesar 6.15. Pada tahun 2009 rasio perputaran modal kerja menaik kembali sebesar 7.45, tahun-tahun berikutnya yaitu tahun 2010, 2011, 2012, dan 2013 mengalami penurunan masing-masing sebesar 6.70, 4.67, 4.63. dan sebesar 4.52. Hal ini berarti ketersediaan modal kerja dari tahun ke tahun yang akan digunakan untuk kegiatan usaha semakin tinggi dan lebih efisien untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek, karena semakin menurunnya angka rasio atau semakin kecilnya angka rasio perputaran modal kerja, berarti ketersediaan modal kerja yang merupakan total aktiva lancar dikurangi dengan total hutang lancar semakin tinggi, sehingga untuk membiayai operasional usaha semakin mudah yang pada akhirnya untuk menghasilkan pendapatan.

Pergerakan rasio perputaran modal kerja dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2013 dapat kita lihat pada grafik berikut:

Gambar 4
Grafik Rasio Perputaran Modal Kerja



Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba baik itu dari penjualan, aktiva maupun modal sendiri. Dalam penelitian ini untuk menghitung rasio profitabilitas menggunakan rumus *Net Profit Margin* yang merupakan suatu cara yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan yang diperoleh dari setiap hasil penjualannya.

Adapun data laba bersih setelah PT. Muba Electric Power Sekayu Musi Banyuasin dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2013 adalah sebagai berikut :

Tabel 8
Laba Bersih Tahun 2006 – 2013

No.	Tahun	Laba Bersih
1.	2006	(58.460.535)
2.	2007	(974.834.441)
3.	2008	(414.111.343)
4.	2009	1.526.225.662
5.	2010	944.483.808
6.	2011	3.807.261.989
7.	2012	4.982.054.009
8.	2013	5.119.428.521

Sumber : PT. Muba Electric Power Sekayu Musi Banyuasin, 2014

Pada tabel 8 terlihat bahwa PT. Muba Electric Power mencatatkan rugi bersihnya pada tahun 2007 sebesar Rp 974.834.441, pada tahun 2008 masih mengalami kerugian sebesar Rp 414.111.343. Pada tahun 2009 baru mendapatkan laba sebesar Rp 1.526.225.662, pada tahun 2010 laba sebesar Rp 944.483.808 atau terjadi penurunan dibandingkan tahun 2009. Pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 mengalami kenaikan masing-masing sebesar Rp 3.807.261.989, 4.982.054.009, dan 5.119.428.521.

Dengan demikian tampak bahwa laba/rugi bersih dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2013 selalu mengalami peningkatan, kecuali di tahun 2010 terjadi penurunan.

Berdasarkan data tabel 4 dan data tabel 8 di atas dapat dihitung *net profit margin* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Dengan perhitungan menggunakan rumus tersebut di atas didapatkan hasil *net profit margin* dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2013, seperti tampak pada tabel berikut:

Tabel 9
Net Profit Margin Tahun 2006 - 2013

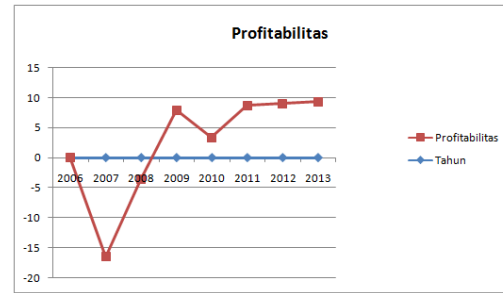
No.	Tahun	Net Profit Margin
1.	2007	-16,48
2.	2008	-3,62
3.	2009	7,93
4.	2010	3,31
5.	2011	8,69
6.	2012	9,04
7.	2013	9,29

Sumber : PT. Muba Electric Power Sekayu Musi Banyuasin, 2014 yang telah diolah

Pada tabel 9 dapat dilihat bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tahun 2007 dan tahun 2008 masih menunjukkan angka negatif, ini berarti bahwa kondisi perusahaan masih mengalami kerugian, sedangkan pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 NPM sudah menunjukkan angka positif yang berarti perusahaan sudah memperoleh laba.

Pergerakan *net profit margin* ini dapat kita lihat pada grafik berikut:

Grafik Net Profit Margin



Pengaruh Investasi Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas

Investasi Aktiva Tetap terbukti berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan pada PT. Muba Electric Power Sekayu Sumatera Selatan. Hal ini dapat dilihat dari analisa-analisa data yang telah dilakukan.

Berdasarkan uji-t bahwa variabel Investasi Aktiva Tetap hasil pengujian tingkat signifikan hitung sebesar $0.015 < 0.05$ pada tingkat kepercayaan 95%, artinya ada pengaruh signifikan antara variabel Investasi Aktiva Tetap terhadap Profitabilitas.

Sejak berdiri tahun 2006 sampai sekarang, perkembangan aktiva tetap PT. Muba Electric Power Sekayu Musi Banyuasin menunjukkan angka yang selalu meningkat. Dari nilai aktiva tetap tahun 2006 sebesar Rp 21.426.671.885, sedangkan pada Desember 2013 total aktiva tetap dibukukan sebesar Rp 39.324.314.698. Hal ini juga diikuti oleh peningkatan pendapatannya. Pada tahun 2006 belum memperoleh pendapatan, dan tahun 2007 total pendapatan dibukukan sebesar Rp 5.915.285.038, sedangkan pada tahun 2013 total pendapatan meningkat tajam yaitu sebesar Rp 65.470.919.370. Dari peningkatan aktiva tetap dan pendapatan ini, diikuti juga oleh peningkatan profitabilitas dari tahun ke tahun.

Berdasarkan uji-t dan penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa variabel Investasi Aktiva Tetap mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Profitabilitas, hal ini sejalan dengan pendapat Riyanto (2001:115) bahwa investasi dalam aktiva tetap merupakan harapan perusahaan untuk dapat memperoleh kembali dana yang telah diinvestasikan dalam aktiva tetap tersebut, hal ini sesuai juga dengan hasil penelitian Ony Widilestariningtyas dan Novi Megawatie (Universitas Komputer Indonesia, 2008) berjudul Pengaruh Investasi Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas pada PT. PLN (Persero) Distribusi dan penelitian Dzikri Zulfikar berjudul Pengaruh Investasi Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. (Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2010) menyatakan

bahwa investasi aktiva tetap berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Perputaran Modal Kerja terbukti berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan pada PT. Muba Electric Power Sekayu Sumatera Selatan. Hal ini dapat dilihat dari analisa-analisa data yang telah dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan uji-t bahwa variabel Perputaran Modal Kerja hasil pengujian tingkat signifikan hitung sebesar $0.037 < \text{dari } 0.05$ pada tingkat kepercayaan 95%, artinya ada pengaruh signifikan antara variabel Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas. Hal ini sesuai juga dengan hasil penelitian Elfianto Nugroho (2011) yang berjudul Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEJ pada tahun 2006 – 2009) menunjukkan bahwa pada variabel perputaran modal kerja memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ pada tahun 2005-2009, dan penelitian Lutfi Jaya Putra yang berjudul Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran aktiva tetap perusahaan terhadap profitabilitas pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Pada sistem manajemen modal kerja yang efisien, dalam pengelolaan modal kerja akan berdampak pada profitabilitas. Dalam penelitian ini, pengelolaan modal kerja tersebut dibatasi pada perputaran modal kerja, laporan keuangan PT. Muba Electric Power Sekayu Musi Banyuasin dari tahun 2006 sampai tahun 2013, pertambahan kas setiap tahun paling pesat dibandingkan pertambahan piutang dan persediaan setiap tahun, terutama pada tahun 2011, 2012, dan 2013, sehingga tingkat likuiditas PT. Muba Electric Power Sekayu Musi Banyuasin cukup baik dan memungkinkan untuk memenuhi kebutuhannya, hal ini sesuai dengan pendapat Sutrisno (2005:42), bahwa modal kerja merupakan dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar utang dan pembayaran lainnya”.

Pengaruh Investasi Aktiva Tetap dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Investasi Aktiva Tetap dan Perputaran Modal Kerja secara simultan terbukti berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan pada PT. Muba Electric Power Sekayu Musi Banyuasin. Hal ini

dapat dilihat juga dari analisa-analisa data yang telah dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan uji-F menunjukkan variabel Investasi Aktiva Tetap (X1) dan Perputaran Modal Kerja (X2) dapat menjelaskan variabel Profitabilitas (Y) sebesar 92.7%.

Untuk pengujian secara simultan dapat dilihat nilai signifikansi F hitung sebesar $0.005 < 0.05$ adalah terbukti bahwa terdapat pengaruh secara signifikan variabel Investasi Aktiva Tetap dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas. Berdasarkan analisa bahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Investasi Aktiva Tetap dan Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan pada PT. Muba Electric Power Sekayu Musi Banyuasin.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

PT. Muba Electric Power Sekayu Musi Banyuasin berdiri sejak tahun 2006, merupakan perusahaan nirlaba yang mencari keuntungan bukan tujuan utama, akan tetapi dari tahun ke tahun profitabilitas perusahaan semakin meningkat. Peningkatan profitabilitas ini tidak lepas dari peran manajemen dan dukungan Pemerintah Daerah Kabupaten Musi Banyuasin dalam pengelolaan perusahaan, sehingga keputusan yang tepat dilakukan untuk kegiatan investasi dalam bentuk aktiva tetap dengan harapan bahwa operasi perusahaan tersebut dimasa mendatang dapat menghasilkan laba atau memperoleh kembali dana yang telah diinvestasikan. Selain itu ketersediaan modal kerja yang selalu dalam kondisi cukup untuk melakukan pembiayaan dan pembayaran hutang digambarkan dalam rasio perputaran modal kerja yang setiap tahunnya makin tinggi tingkat perputarannya.

Berdasarkan hasil analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Investasi Aktiva Tetap berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Profitabilitas perusahaan.
2. Variabel Perputaran Modal Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Profitabilitas perusahaan.
3. Variabel Investasi Aktiva Tetap dan Variabel Perputaran Modal Kerja secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Profitabilitas perusahaan pada PT. Muba Electric Power Sekayu Musi Banyuasin.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, berikut ini disampaikan beberapa saran bagi manajemen PT. Muba Electric Power Sekayu Musi Banyuasin diharapkan :

1. Dalam menentukan dan mengambil keputusan suatu investasi haruslah selektif dan tepat sasaran, karena:

- a. Jika penentuan lokasi pembangunan jaringan listrik tidak sesuai kebutuhan dengan daya pasang di lokasi tersebut, maka jaringan listrik tersebut akan mengganggu untuk beberapa bulan atau beberapa tahun ke depan.
 - b. Jaringan listrik yang telah terpasang di suatu lokasi belum tentu mendapat persetujuan PT. PLN untuk menambah daya listrik, sehingga penggunaan jaringan listrik tersebut kurang maksimal.
2. Ketersediaan modal kerja yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari selalu tercukupi, indikatornya dapat dilihat dari rasio perputaran modal kerja yang setiap tahunnya selalu meningkat, karena itu hal ini perlu dipertahankan.
 3. Dalam pengendalian investasi aktiva tetap dan penggunaan modal kerja dalam investasi aktiva tetap, sebaiknya PT. Muba Electric Power membatasi dan mengadakan reset dan survey untuk pelanggan baru di unit PLTD Lalan sehingga dapat menekan penggunaan BBM yang berpengaruh pada perputaran modal kerja. Atau PLTD dapat dirubah dengan sistem curah sebagaimana di kecamatan lainnya, sehingga ketergantungan dengan dana subsidi Pemerintah Daerah Kabupaten Musi Banyuasin melalui APBD dan APBD Perubahan setiap tahunnya dapat dikurangi atau bahkan dapat dihentikan.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Ahmad, Kamaruddin, 2002, **Dasar-dasar Manajemen Modal Kerja**, Cetakan Pertama. Penerbit PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Agnes Sawir. 2005. **Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan**, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Baridwan, Zaki, 2008. **Intermediate Accounting**, Edisi Kedelapan, BPFE Yogyakarta.
- Ertina dan Nas S. dkk. 2012. **Pengaruh Tingkat Efisiensi Pengelolaan Aktiva Tetap Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada PT. Bentaro Adisandi Ivena Pekanbaru**, Skripsi. Universitas Riau.
- Fees, Warrant, Reeve. 2005. **Pengantar Akuntansi**, Buku Satu, Edisi Dua Puluh Satu, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Fuad M., Christin H, Nurlaela, dan Paulus. 2000. **Pengantar Bisnis**, Penerbit Gramedia, Jakarta.
- Harahap, S. Sofyan. 2001. **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**, Edisi Revisi, Penerbit Raja Grafindo Pustaka Utama, Jakarta.
- Haryono, Siswoyo, 2007. **Metodologi Penelitian Bisnis**, Badan Penerbit MM UTP, Palembang.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2004. **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)**, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2002. **Metode Penelitian Bisnis**, BPFE, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Indriyo, Gitosudarmo. 2002. **Manajemen Keuangan**, Edisi Keempat, Cetakan Pertama, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Irawati, Susan. 2006. **Manajemen Keuangan**, Penerbit PUSTAKA, Jakarta.
- Jumingan. 2008. **Analisis Laporan Keuangan**, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Marihot Manullang, Dearliana Sinaga, 2005. **Pengantar Manajemen Keuangan**, Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- Mulyadi. 2001. **Akuntansi Manajemen**, cetakan ke 1. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Muslich, Mohamad. 2007. **Manajemen Keuangan Modern Analisis, Perencanaan dan Kebijaksanaan**, Cetakan keempat. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Nugroho, Elfianto. 2011. **Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.)**, Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Priyanto, Duwi, 2008. **Mandiri Belajar SPSS**, Mediakom, Yogyakarta.
- Putra, L. Jaya, 2011. **Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.)**, Skripsi. Universitas Gunadarma Jakarta.
- Riyanto, Bambang, 2001. **Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan**, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- S. Munawir. 2004. **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Ke Empat, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Sartono R. Agus, 2001. **Manajemen keuangan (Teori, konsep dan aplikasi)**, Edisi pertama, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Situmorang, Syafrzal H. 2008. **Analisis Data Penelitian**, USU Press, Medan.
- Soemarso, S.R. 2004. **Akuntansi Suatu Pengantar**, Buku Satu, Edisi Lima, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Sutrisno. 2005. **Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi**, Ekonisia, Yogyakarta.
- Tunggal, Amin Widjaja. 1995. **Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan**, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Weygandt, Jerry J. dan Kieso, Donald E dan Kimmel, Paul D, **Accounting Principles-**

-
- Pengantar Akuntansi**, Edisi Ketujuh, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Widilestariningtyas, Ony dan Megawatie, Novi. 2008. **Pengaruh Investasi Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas pada PT. (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten**, Skripsi. Universitas Komputer Indonesia, Bandung.
- Yamit, Zulian. 2007. **Manajemen Keuangan Ringkasan, Teori, dan Penyelesaian Soal**, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.
- Zulfikar, Dzikri. 2010. **Pengaruh Investasi Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk**, Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.